

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Saradan Kecamatan Karangmalang

Kriska Afri Juliandari¹, Heni Hirawati Pranoto², Agnes Bien³, Yunita Santi Lalo⁴,
Indah Nurmala Sari⁵

¹Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, kriskaafri17@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, henipronoto071@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, agnebien13@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, indahnurmalsari0511@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo, Profesi Bidan, yunitasantilalo@gmail.com

Korespondensi Email : kriskaafri17@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Submitted, 2022-12-18 Accepted, 2022-12-23 Published, 2023-01-03</p>	<p>Based on Basic Health Research (RISKESDAS) 2021 data, exclusive breastfeeding coverage data has decreased by 12% from the rate of achievement of exclusive breastfeeding in 2019. Around 52.5% or half of 2.3 million babies aged less than six months are getting exclusive breastfeeding in Indonesia. ASI. Exclusive is breastfeeding only in infants up to 6 months of age without additional fluids or food. Exclusive breastfeeding for 6 months is recommended by international guidelines which are based on scientific evidence about the benefits of breastfeeding for both the baby, the mother, the family and the country (WHO, 2011). Mother's knowledge about exclusive breastfeeding is very influential on the practice of exclusive breastfeeding. Lack of mother's knowledge about the benefits of exclusive breastfeeding can lead to additional feeding which results in mothers not giving exclusive breastfeeding to babies (Faradila, et al, 2021). The results of Refi Lindawati's research (2019) show that there is a relationship between knowledge and the success of exclusive breastfeeding. Mothers who have good knowledge are proven to give exclusive breastfeeding more than mothers who have poor knowledge. Mothers with poor knowledge say that they do not understand the importance of exclusive breastfeeding for the baby's health so they are not motivated to provide exclusive breastfeeding to their babies. There is a relationship between mother's knowledge about lactation management and the success of exclusive breastfeeding (Hutagaol, 2018). to increase the knowledge of pregnant women as early as possible about the benefits of exclusive breastfeeding so that pregnant women can prepare themselves for the breastfeeding process later. community service activities are carried out in three stages. The first stage is introduction and filling out the pre-test questionnaire. The second stage was conducting counseling about the</p>
<p>Kata Kunci: Ibu Hamil, ASI</p>	
<p>Keywords: Eksklusive Breastfeeding, Knowledge, Toddler</p>	

benefits of exclusive breastfeeding for infants with lecture, discussion and question and answer methods using power point media (PPT) and posters. The third stage is filling out the post-test questionnaire and evaluating knowledge and evaluating the questionnaire. after conducting counseling about the benefits of exclusive breastfeeding, post-test data obtained from 7 pregnant women showed an increase in correct answers. 7 pregnant women (100%) understand the benefits of exclusive breastfeeding.

Abstrak

berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021 menyebutkan data cakupan ASI Eksklusif menurun 12% dari angka pencapaian ASI Eksklusif di tahun 2019. Sekitar 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara (WHO, 2011). Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat berpengaruh pada praktik pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dapat menyebabkan pemberian makanan tambahan yang mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi (Faradila, dkk, 2021). Hasil penelitian Refi Lindawati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik terbukti memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Ibu dengan pengetahuan kurang baik mengatakan bahwa tidak mengerti pentingnya ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi sehingga tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Hutagaol, 2018). untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sedini mungkin tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu hamil dapat mempersiapkan diri untuk proses menyusui nanti. kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama pengenalan dan pengisian kuesioner pre-test. Tahap kedua melakukan penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan media power point (PPT) dan poster. Tahap ketiga pengisian kusioner pos-test dan melakukan evaluasi pengetahuan serta evaluasi kuesioner. setelah dilakukan penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif didapatkan data post-test 7 ibu hamil yang

menunjukkan adanya peningkatan jawaban benar. 7 ibu hamil (100%) memahami tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Pendahuluan

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021 menyebutkan data cakupan ASI Eksklusif menurun 12% dari angka pencapaian ASI Eksklusif di tahun 2019. Sekitar 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara (WHO, 2011). Kemenkes RI (2014) mengatakan pemberian ASI memiliki dampak positif bagi bayi dan ibu. Dampak positif yang dirasakan bayi jika diberikan ASI adalah terhindar dari berbagai macam penyakit karena ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, ASI juga dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara bayi dan ibu. ASI sebagai nutrisi bagi bayi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya. Sedangkan manfaat bagi ibu yang memberikan anaknya ASI yaitu sebagai kontrasepsi, mencegah perdarahan pasca persalinan, mengurangi insiden kanker anemia dan dapat menurunkan berat badan.

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat berpengaruh pada praktik pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dapat menyebabkan pemberian makanan tambahan yang mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi (Faradila, dkk, 2021). Hasil penelitian Refi Lindawati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik terbukti memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Ibu dengan pengetahuan kurang baik mengatakan bahwa tidak mengerti pentingnya ASI Eksklusif bagi kesehatan bayi sehingga tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Setyowati & Khilmiana (2010) mengatakan ada kecenderungan ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang ASI Eksklusif akan kurang dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Hutagaol, 2018). Hal ini sejalan dengan teori Lawrance Green (dalam Martina Pakpahan, dkk 2021) bahwa faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal, yakni faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, pendidikan, pekerjaan, dan keyakinan), faktor pemungkin (sarana dan prasarana kesehatan) dan faktor penguat (sikap petugas kesehatan dan tokoh masyarakat).

Selama melakukan praktik kebidanan komunitas di Desa Saradan, diharapkan mahasiswi Profesi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, memberikan asuhan yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masalah yang dialami balita di Desa Saradan adalah sebanyak 12 balita (57,1%) tidak diberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil pengkajian yang sudah dilakukan perlunya pemberian pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu-ibu khususnya ibu hamil tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi serta mempersiapkan diri untuk proses menyusui nantinya.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung secara *door to door*, *study literatur* dan partisipasi aktif. Kemudian mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas masalah, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahap.

Tahap pertama melakukan perkenalan, kemudian melakukan pengisian kuesioner pre-test tentang pengetahuan manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tahap kedua memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan menggunakan media *power point* (PPT) dan poster. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tahap ketiga dilakukan pengisian kuesioner post-test kemudian dilakukan evaluasi pengetahuan dan evaluasi kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sedini mungkin tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu hamil dapat mempersiapkan diri untuk proses menyusui nanti.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di Desa Saradan selama lima hari berturut-turut tertanggal 31 Oktober sampai dengan 5 November 2022 ditemukan masalah yang dialami oleh balita yaitu balita tidak diberikan ASI Eksklusif. Dari 21 orang balita yang dilakukan pengkajian 12 diantara (57,1%) tidak diberikan ASI Eksklusif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Kamis 17 November 2022 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Saradan dengan sasaran kegiatan adalah ibu hamil. Tujuannya adalah agar ibu hamil mengetahui manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan mempersiapkan diri dengan baik untuk proses menyusui nantinya. Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 7 ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama melakukan perkenalan, kemudian melakukan pengisian kuesioner pre-test tentang pengetahuan manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tahap kedua memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan menggunakan media *power point* (PPT) dan poster. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tahap ketiga dilakukan pengisian kuesioner post-test kemudian dilakukan evaluasi pengetahuan dan evaluasi kuesioner.

Tabel 1. Pre-test Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Saradan

Klasifikasi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	4	57,1b%
Buruk	3	42,9 %

Berdasarkan tabel 1 dan kehadiran peserta saat acara penyuluhan, didapatkan data pre-test 7 ibu hamil, diantaranya 4 ibu hamil (57,1%) mempunyai pengetahuan buruk dan 3 (42,9%) ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Tabel 2. Post-test Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Saradan

Klasifikasi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	7	100 %
Buruk	0	0 %

Berdasarkan tabel 2 dan setelah dilakukan penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif didapatkan data post-test 7 ibu hamil yang menunjukkan adanya peningkatan jawaban benar. 7 ibu hamil (100%) memahami tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Edelwina, dkk (2016) mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat ASI Pada Bayi bahwa adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan pengetahuan ibu mengenai manfaat pemberian ASI Eksklusif. Semakin baik

pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif maka tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi juga semakin tinggi. (Ichsan, 2010).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi dan ibu (WHO, 2011). Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi bayi yaitu ASI sebagai nutrisi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi, ASI meningkatkan jalinan kasih sayang, tumbuh kembang bayi, steril, aman dari pencemaran kuman, selalu tersedia dengan suhu yang sesuai dengan bayi, mengandung antibodi yang dapat menghambat pertumbuhan virus dan tidak ada bahaya alergi. Sedangkan manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu yaitu mengurangi insiden kanker payudara, mencegah perdarahan pasca persalinan, mengurangi anemia, dapat digunakan sebagai metode KB dan mempercepat kembali ke berat badan semula



Gambar 1. Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Saradan Kecamatan Karangmalang



Gambar 2. Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Saradan Kecamatan Karangmalang

Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi terdapat data post-test yang menunjukkan adanya peningkatan jawaban benar. Hasil yang diperoleh dari 7 ibu hamil (100%) memahami tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Data post-test yang didapatkan setelah diberikan penyuluhan mengenai manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi didapatkan 7 ibu hamil (100%) mengerti dan memahami tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat khususnya pemerintah Desa Saradan, Bidan Desa, Kader, TPK, seluruh warga Desa saradan dan ibu hamil yang sudah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Ngudi Waluyo dan Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah menjadi fasilitator dan membimbing penulis sehingga kegiatan dan acara pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Aprilina, H. D., & Linggardini, K. (2015). Efektifitas Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Trimester III. *Medisains Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, XIII*
- Damayanti, didit dkk. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Edelwina, dkk. (2016). Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat ASI Pada Bayi. *Jurnal unsrat*
- Faradila., Risma. (2021). *Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Pabrik*.
- Hutagaol, A. (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eks klusif di rumah sakit imelda pekerja indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*.
- Ichsan, dkk. (2010). Ekslusive Breastfeeding. *International Public Helath Journal*
- Lindawati, R. (2019) *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif*.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.